

Kepemimpinan PS Pendidikan Kimia Unimus

Program Studi Pendidikan Kimia, menerapkan pola kepemimpinan yang mengacu pada pola kepemimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), mengedepankan musyawarah dan mufakat sebagai koridor dalam pengambilan kebijakan/keputusan. Kepemimpinan kolektif kolegial mempertegas adanya nilai/etika serta budaya organisasi yang memberikan peluang kepada setiap unsur untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

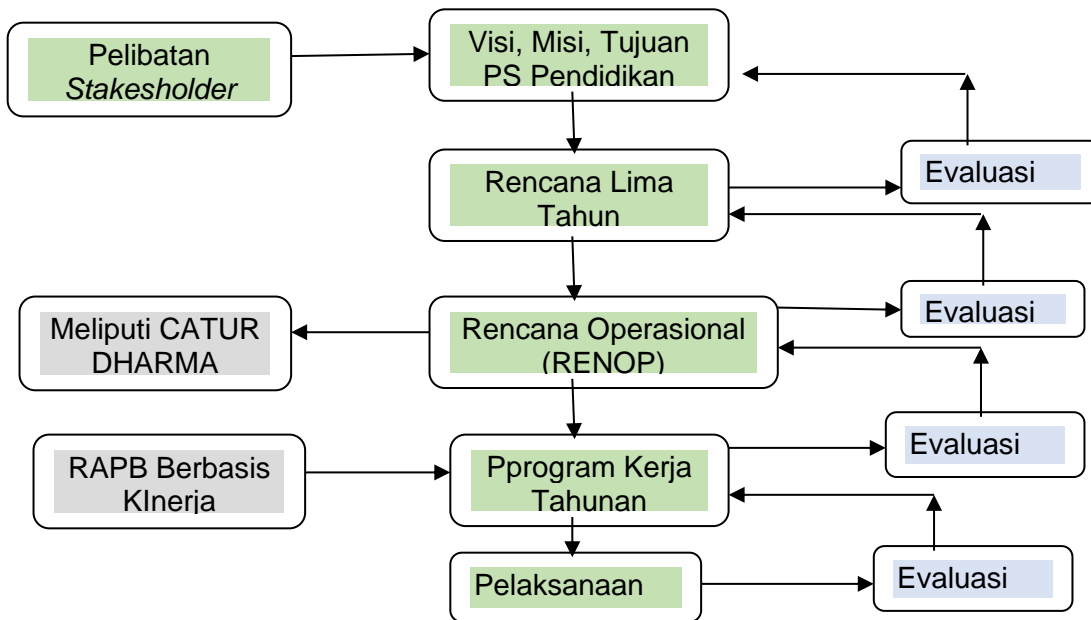
Membangun tata pamong yang baik (*good governance*) pada Prodi Pendidikan Kimia melalui kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*) yang dapat mempengaruhi seluruh perilaku individu dan kelompok yang ada. Tujuannya untuk pencapaian tujuan Program Studi. Kepemimpinan Ketua Program Studi yang kuat adalah kepemimpinan yang memiliki visi dan misi yang mampu merumuskan dan mengartikulasi visi dan misi Program Studi yang realistis, kredibel, mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dikenal kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi, misi ke dalam kegiatan operasional program studi. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi perguruan tinggi. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik.

Perwujudan visi, misi dan tujuan yang diharapkan, dapat terwujud melalui pola kepemimpinan yang dibangun di Program Studi Kimia. Implementasinya dilakukan sesuai dengan aspek-aspek fungsi manajerial yang memiliki karakter yang kuat dalam hal:

a. Kepemimpinan Operasional :

Ketua Prodi Pendidikan Kimia mampu mengoperasionalkan kegiatan sebagai penjabaran dari visi, misi dan tujuan prodi. Program Studi menyusun dan melaksanakan program kerja berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan (VMT) prodi. VMT menjadi rujukan penyusunan Rencana Strategi untuk Lima Tahun (Renstra), kemudian diturunkan menjadi Rencana Operasional (Renop). Dari Renop diturunkan menjadi program kerja tahunan. Program kerja yang direncanakan pada bulan juli untuk satu tahun kedepan mengacu RAPB berbasis kinerja, yang diawali dengan evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya sebagai pijakan untuk menyusun program untuk tahun

yang akan datang. Pada gambar 2.2.2 digambarkan alur penjabaran Visi, Misi dan Tujuan menjadi program kerja.



Gambar 2.2.1 Alur Penjabaran Visi, Misi, Tujuan ke Program Kerja

Program kerja tahunan yang direnakan ketua PS Pendidikan Kimia melaksanakan kegiatan operasional yang sesuai dengan visi misi dan tujuan Program Studi, dengan menyusun dan melaksanakan program kerja yang terbagi dalam 5 (lima) kelompok/bidang, yaitu:

- 1) Kegiatan akademik mahasiswa. Kegiatan ini meliputi: peninjauan kurikulum, revisi kurikulum, workshop kurikulum, workshop Satuan Acara Perkuliahan dan GBPP, menyusun jadwal perkuliahan, penyelenggaraan perkuliahan, penyelenggaraan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, Monitoring dan evaluasi UTS dan UAS. Mengadakan seminar proposal skripsi, ujian skripsi, serta monitoring dan evaluasi Ujian Skripsi. Program magang, Kuliah Kerja Nyata, monitoring perkuliahan, evaluasi program pembelajaran, penyusunan modul/bahan ajar, monitoring kemajuan prestasi mahasiswa dan yang sejenisnya. Pemfasilitasi kegiatan akademik mahasiswa melalui publikasi nasional dan internasional.
- 2) Kegiatan akademik dosen. Kegiatan ini mencakup penjadwalan pengembangan kualitas dan ketrampilan dosen dalam berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya, diskusi, seminar dan sebagainya. Kegiatan yang direncanakan kemudian

dilaksanakan mendorong, dan meningkatkan kapasitas dosen, mendukung dan memotivasi studi lanjut dosen, melakukan analisis kebutuhan dosen, evaluasi program pembelajaran dosen, dan sebagainya.

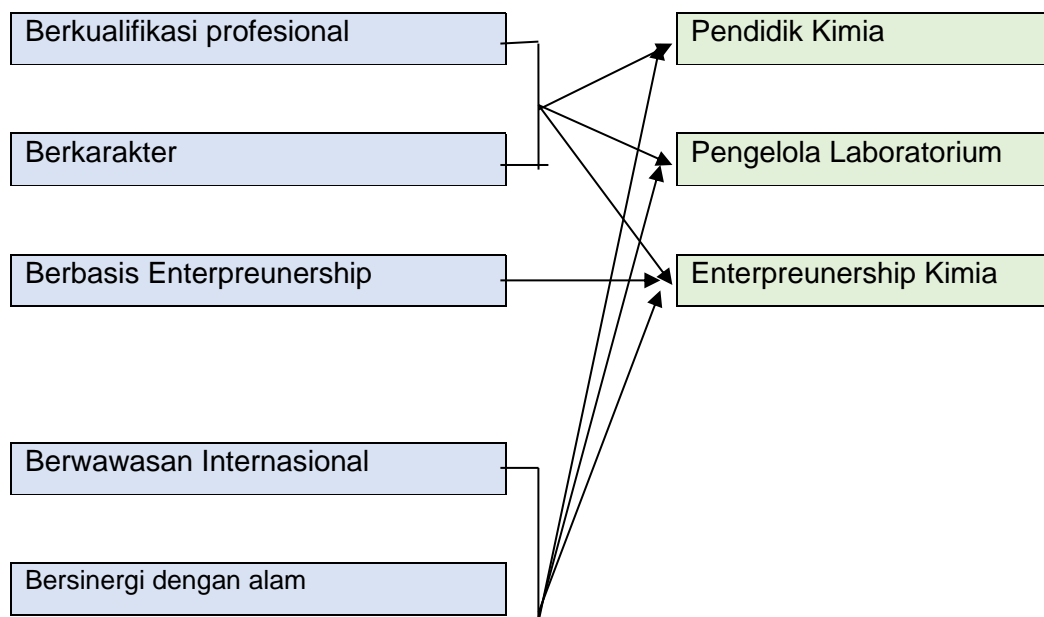
- 3) Kegiatan Penelitian dosen dan mahasiswa. Meningkatkan aktivitas penelitian dosen dalam bidang pembelajaran, kependidikan, ilmu kimia baik yang aplikatif dan yang mendukung pembelajaran. Kegiatan penelitian ini selalu menekankan keterlibatan mahasiswa, dan menjalin kemitraan penelitian dengan sekolah termasuk didalamnya aktivitas penelitian bagi guru. Pada PS Pendidikan Kimia dikembangkan pembelajaran integrasi antar beberapa mata kuliah, yang berdampak pada penelitian, sebagai kolaborasi antar dosen dan mahasiswa. Terimplementasikannya hasil penelitian dalam suatu pembelajaran. Prodi Pendidikan Kimia telah memiliki jurnal ilmiah dengan nama "Pendidikan Sains" yang terbit setiap 6 (enam) bulan sekali sekarang sudah tahap sinta 3. Prodi secara rutin setiap 2 bulan sekali mengikuti kegiatan "Diskusi Ilmiah" yang diadakan oleh FMIPA. Kegiatan ini diikuti seluruh dosen, dan yang menjadi pemakalahnya adalah digilir diantara dosen-dosen yang ada. Perancangan roadmap penelitian tiap dosen dalam mengembangkan penelitian secara berkesinambungan.
- 4) Kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini meliputi penjadwalan kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh dosen bersama dengan mahasiswa baik pada sekolah maupun masyarakat. Pengabdian masyarakat pada sekolah melalui kegiatan pelatihan kepada guru dalam penulisan dan penelitian. Kaprodi telah melakukan kemitraan untuk kegiatan workshop K-13, Implementasi atau pelatihan LMS, Pelatihan Penggunaan software SPSS, Pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran, pendampingan Lesson Study, Pelatihan PTK, dengan MGMP Kimia SMA dan IPA SMP di kota Semarang, MGMP di Rembang, Jepara, Kota Pekalongan, Kudus, dan Demak, dan beberapa sekolah SMP, SMK dan SMA di kabupaten Rembang terkait dengan implementasi small scale laboratory. Augmented reality dalam pembelajaran kimia. Kegiatan pada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk KKN berbasis vokasional/ketrampilan. KKN yang mengoptimalkan potensi daerah/desa, dengan berdasarkan pedoman yang telah disusun oleh LPPM UNIMUS salah satunya terkait Ecoprinting.

- 5) Kegiatan pengembangan kreativitas dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini lebih mengarah dalam bentuk pengembangan media, metoda, *chemoentrepreneurship* berbasis kimia, peningkatan prestasi mahasiswa dan dosen dalam peningkatan kompetensi tingkat nasional, web himadikmia yang kreatif, HIMADIKMIA telah memiliki logo dan mars, dan beberapa kegiatan kemahasiswaan lainnya. Kaprodi telah dijadikan figur terkait dengan kreativitas karena telah menyusun 3 (tiga) buku yaitu: buku small scale laboratory untuk SMA, buku inquiry praktikum kimia SMA, buku small scale laboratory untuk kimia analitik kualitatif. Setiap mahasiswa pendidikan Kimia diwajibkan untuk membuat PKM, KBMI, PHP2D, LIDM dan penerapan MBKM serta MAWAPRES dan prodi telah menyiapkan stimulus dana bagi mahasiswa yang telah membuat.
- 6) VMT menjadi acuan prodi untuk menyusun Profil Lulusan, Nilai Mutu prodi, penyusunan kurikulum yang berujung pada pembelajaran di kelas/luar kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasar pada matakuliah yang memberi penguatan pada profil lulusan. Dari visi dan misi dihasilkan nilai mutu PS. Nilai mutu prodi adalah berkualifikasi profesional, berkarakter, berbasis entrepreneurship kimia, berkapasitas penelitian, berwawasan Internasional. Nilai mutu ini tidak hanya sekedar tulisan, kaprodi telah melakukan berbagai kegiatan peningkatan kualitas dosen agar memiliki kualifikasi yang diharapkan. Nilai mutu ini terimplementasi pada beberapa mata kuliah, seperti MK: Dasar Entrepreneurship, Enterpreuership Lanjut, mata kuliah penelitian pendidikan sampai 6 sks, Pendidikan Karakter, MK Al Islam dan Kemuhammadiyahhan sampai 3 kali dengan jumlah 4 sks; Nilai mutu "Berkarakter" melalui mata kuliah, pembelajaran dan kaprodi telah menyusun buku "Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa". Profil pendidik lingkungan dikuatkan dengan maka kuliah: biologi, pengantar lingkungan, Kimia lingkungan.

Demikian juga untuk profil lulusan, telah menghasilkan kurikulum pada PS Pendidikan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam pengembangan kurikulum di prodi pendidikan Kimia, melakukan penetapan konsep lulusan yang selaras dengan visi, misi dan tujuan Prodi Pendidikan Kimia. Konsep lulusan tersebut terwujud sebagai profil lulusan. Profil adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di

masyarakat/dunia kerja. Profil lulusan prodi pendidikan Kimia adalah menjadi: (1) Pendidik Kimia; (2) *Entrepreneurship* Kimia; (3) Pengelola laboratorium.

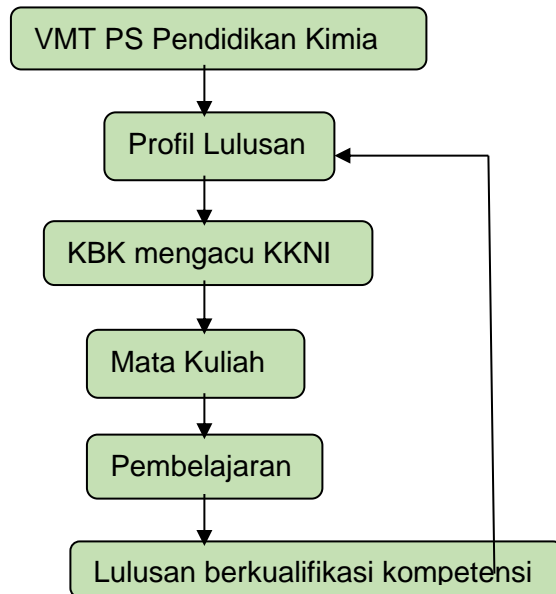
Untuk pendidikan calon guru, penyusunan kurikulum merujuk kepada cakupan deskripsi umum pada deskripsi jenjang kualifikasi 6 pada lampiran Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 yang disesuaikan dengan keunikan karakteristik profesi guru. Terdapat dua kata kunci untuk mengkaitkan antara kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu **capaian pembelajaran** (*learning outcomes*) dan **kualifikasi**. Capaian pembelajaran untuk tingkat program studi ini disebut dengan standar kompetensi lulusan. Dalam program studi Pendidikan Kimia terdapat puluhan mata kuliah yang masing-masing mempunyai sejumlah “capaian pembelajaran perkuliahan” atau *course learning outcomes—CLO*. Proses penentuan “capaian-capaian pembelajaran perkuliahan” dari suatu “capaian pembelajaran program studi” dilakukan dengan analisis tugas. Analisis tugas adalah mengidentifikasi secara cermat seluruh kompetensi lulusan yang diperlukan; diusahakan agar tidak ada satu pun kompetensi yang tertinggal.



Gambar 2.2.2. Hubungan Visi dengan Profil Lulusan PS Pendidikan Kimia

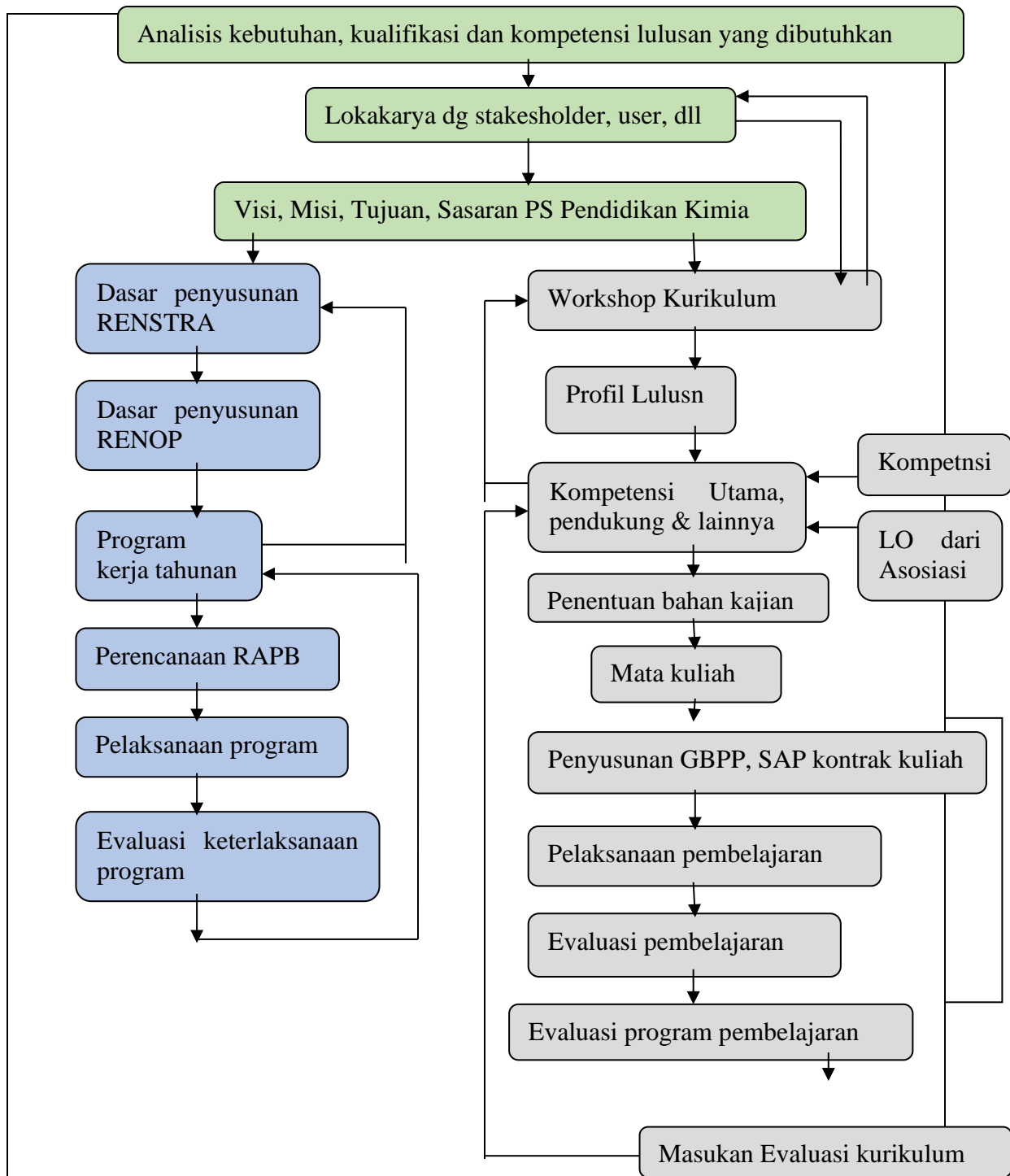
Dari masing-masing profil lulusan diturunkan menjadi kompetensi Utama (sebagai pencari prodi pendidikan Kimia), kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya (sebagai pencari universitas). Dalam pengembangan kurikulum, Program Studi Pendidikan Kimia memiliki kurikulum dengan dua komponen pokok, yaitu (i) komponen kurikulum untuk memberikan bekal kompetensi kependidikan dan (ii) komponen

kurikulum untuk memberikan bekal kompetensi substansi materi yang akan diajarkan. Prodi pendidikan Kimia bertujuan menghasilkan sarjana Pendidikan Kimia yang memiliki: (1) kompetensi paedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesioanl; (4) Kompetensi Sosial. Secara skematis diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2.3. Alur VMT terhadap kualifikasi lulusan Prodi

Secara keseluruhan VMT menjadi acuan program kerja dan wilayah pengembangan kurikulum. Kurikulum yang beujung pada pembelajaran di kelas, merupakan bagian integral dengan program kerja. VMT PS Pendidikan Kimia menjadi rujukan PS dalam merancang dan melaksanakan program kerja, sekaligus juga menjadi rujukan dalam penyusunan kurikulum yang berujung pada pembelajaran, penilaian, dan berdampak pada kualitas lulusan. Program kerja untuk mendukung dan memberi penguatan agar kompetensi lulusan yang diharapkan tercapai. Secara garis besar dibawah ini digambarkan kesesuaian kurikulum yang disusun PS Pendidikan Kimia dengan VMTS, sebagai berikut:



Gambar 2.2.4. Alur Kesesuaian VMTS dengan Kurikulum PS Pendidikan Kimia

b. Kepemimpinan Organisasi:

Program Studi Pendidikan Kimia menerapkan pola kepemimpinan yang terbuka, kredibel dan akuntabel. Ketua Program Studi mengorganisasikan seluruh

pelaksanaan kegiatan Catur Dharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan Al Islam Ke-Muhammadiyah.

- a) Program kerja tahunan terimplementasi terumuskan dalam proposal-proposal yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan.
- b) Kegiatan di atas dilaksanakan berdasarkan tugas, fungsi dan tanggung jawab yang melekat pada diri masing-masing SIVA dengan sangat baik.
- c) Mengawasi setiap kegiatan yang termaktum di atas melalui mekanisme rapat dan diskusi terbuka dengan pihak terkait di tingkat Program Studi menjadi landasan utama bagi Ketua Program Studi untuk mampu mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- d) Ketua Program Studi memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi semua sumber daya yang ada di Program Studi.
- e) Dosen memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreativitas akademik dan non akademik dengan dukungan penuh dari Ketua Program Studi selama untuk kepentingan Program Studi. Dosen diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi akademik yang diselenggarakan oleh berbagai instansi/lembaga terkait, baik dalam bentuk penelitian dan pengabdian masyarakat.
- f) Seluruh dosen diminta keterlibatannya pada berbagai kegiatan di lingkup Program Studi mencakup: monitoring dan evaluasi kegiatan perkuliahan, monitoring dan evaluasi kinerja dosen, monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- g) Seluruh dosen PS pendidikan Kimia terlibat dalam organisasi profesi bidang kimia yaitu Himpunan Kimia Indonesia (HKI), Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) serta ICLS.

Kaprodi mengembang suatu sistem organisasi yang runtut, sistemis. Mahasiswa secara organisasi terlibat pada kegiatan kemahasiswaan yang ada di Unimus, diikuti fakultas dan program studi. Untuk memberi penguatan pada PS, pendidikan Kimia telah membentuk himpunan mahasiswa pendidikan kimia dengan singkatan HIMADIKMIA. Kecintaan mahasiswa kepada organisasi dikuatkan dengan telah dimilikinya LOGO dan Mars HIMADIKMIA. Bentuk penguatan organisasi dilakukan oleh kaprodi melalui dialog dosen-mahasiswa secara kontinu, dan antar dosen.

c. Kepemimpinan Publik

Kepemimpinan Ketua Program Studi Pendidikan Kimia di ranah publik dilakukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar UNIMUS. Mengupayakan keterlibatan Ketua PS Pendidikan Kimia dalam berbagai kegiatan dalam bentuk pelatihan, kegiatan profesi, asosiasi, dan sebagainya.

- a) Kaprodi pendidikan Kimia telah ikut terlibat dan tampil dalam kancah nasional, dengan kapasitasnya pengurus pusat Asosiasi LPTK Swasta Indonesia, sebagai anggota
- b) Menjadi Ketua dalam ASOSIASI PROGRAM STUDI Pendidikan Kimia Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Dalam Asosiasi ini Kaprodi menjadi Ketua, dengan SK dari Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor 027/KEP/I.3/D/2020, ditetapkan pada tanggal 16 Februari 2020 di Yogyakarta.
- c) Tim Perumus Kurikulum Program Studi Pendidikan Kimia Indonesia dalam HKI. Yang mana terdiri dari 8 universitas negeri dan swasta.
- d) Terlibat aktif dalam Himpunan Kimia Indonesia di bidang Pendidikan Kimia. Kepengurusan dalam organisasi tersebut diatas juga memberikan suatu gambaran kemampuan kaprodi telah diakui secara nasional.
- e) Kepemimpinan publik dilakukan melalui perluasan dan kualitas kerjasama. Peningkatan kegiatan kerjasama antar instansi terkait baik secara kualitas maupun kuantitas. Ketua Progdi pendidikan Kimia menindaklanjuti kerjasama dengan berbagai kegiatan. Peningkatan kerjasama juga dilakukan melalui pengembangan MoU yang telah dirintis oleh Universitas secara Nasional dan internasional.
- f) Kepemimpinan publik juga bisa ditunjukkan dengan kemampuan kaprodi yang memiliki keilmuan dan kepakaran di bidang Penelitian Pendidikan, Kretivitas Mahasiswa, Pengelola Program studi. Kepakaran ini memiliki nilai jual dan peluang untuk bekerjasama dengan MGMP, sekolah, dinas pendidikan, lembaga pendidikan, dan sebagai narasumber.
- g) Kepemimpinan publik juga dapat dilihat dari peran kaprodi dalam menulis buku dan menulis artikel ilmiah bereputasi. Bentuk-bentuk aktivitas kaprodi diatas sangat mempengaruhi kapasitas kaprodi dan memperluas peran kaprodi dengan pihak-pihak lain. Peran publik kaprodi dapat telaksana, tidak terlepas dari pola kepemimpinan di tingkat Program Studi yang bersifat terbuka, transparan dan akuntabel. Ketua Program Studi telah memiliki kemampuan untuk

mengkomunikasikan berbagai perkembangan dunia pendidikan khususnya bidang studi kimia dengan pihak-pihak eksternal terkait untuk dapat terjalinnya hubungan kerjasama yang lebih intensif demi kepentingan kedua belah pihak. Misalnya hubungan yang erat dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan Magang, laboratorium sekolah, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, *lesson study*, serta kerjasama pengembangan inovasi pembelajaran kimia. Kerjasama dengan sekolah dilakukan terkait dengan peninjauan kurikulum dan rintisan kerjasama untuk pengembangan kreativitas dosen dan mahasiswa. Selain itu, Ketua Program Studi juga terlibat langsung dalam berbagai organisasi ilmiah terkait, misalnya Asosiasi Himpunan Kimia, Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, dan sebagainya. Berbagai bentuk kerjasama telah dilakukan baik di tingkat lokal, nasional dan internasional.